

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang bersifat deskriptif. Peneliti memilih pendekatan ini karena pendekatan kualitatif memungkinkan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi dalam konteks yang alami, serta memberikan wawasan mendalam tentang perspektif individu yang sedang diteliti. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan kompleks, yang berupa kata-kata atau narasi dari peserta, baik secara lisan maupun tertulis, yang menggambarkan perilaku dan pandangan peneliti dalam situasi yang nyata.

Pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan dalam konteks penelitian ini, karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dalam setting pendidikan kebidanan secara mendalam dan kontekstual. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2020) penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data deskriptif yang memberikan gambaran lengkap tentang pengalaman dan perasaan individu yang diamati, serta interaksi peneliti dalam konteks yang lebih luas.

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan bersifat deskriptif dalam penelitian ini adalah karena pendekatan tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam konteks yang alami dan spesifik. Dalam konteks pendidikan kebidanan, fenomena yang ingin diteliti, seperti penguatan pendidikan karakter dan pengelolaan laboratorium kebidanan, melibatkan interaksi sosial, pengalaman pribadi, serta proses yang sangat bergantung pada konteks individu dan lingkungan. Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan untuk menggali pengalaman subjektif, perspektif, dan makna

yang diberikan oleh individu yang terlibat dalam fenomena tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual.

Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif juga relevan karena prosedur penelitiannya memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk deskriptif, seperti wawancara dan observasi, yang dapat memberikan informasi mendalam tentang sikap, perilaku, dan pemahaman mahasiswa, dosen, atau pihak terkait lainnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2020) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat naratif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial secara lebih komprehensif dan realistis. Dengan demikian, pendekatan ini lebih sesuai untuk menggali dinamika yang lebih kompleks dalam pengelolaan pendidikan kebidanan dan penguatan pendidikan karakter, yang sulit untuk dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen penguatan pendidikan karakter dalam layanan kebidanan, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu lulusan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara intensif dan terperinci, terutama dalam konteks pendidikan kebidanan yang sangat bergantung pada interaksi dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki dinamika yang terjadi dalam setting alami, seperti di Universitas Faletehan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, dan mengungkapkan peran berbagai faktor yang berkontribusi terhadap hasil yang dicapai. Peneliti juga mempertimbangkan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk naratif yang kaya, baik melalui wawancara maupun observasi langsung terhadap

mahasiswa dan dosen, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang proses yang berlangsung.

Melalui studi kasus, peneliti berharap dapat tidak hanya mendeskripsikan *what* (apa) yang terjadi, tetapi juga menjelaskan *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) fenomena tersebut muncul, sesuai dengan panduan yang disarankan oleh (Yin, 2005). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam, mengungkapkan alasan di balik kebijakan dan praktik yang ada, serta mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pengelolaan pendidikan karakter dalam kebidanan. Dengan demikian, metode studi kasus memberikan peneliti alat yang sangat berguna untuk memahami lebih banyak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan kebidanan dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas lulusan.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) karena pendekatan ini memungkinkan untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks secara mendalam dalam konteks alami. Pendidikan kebidanan sebagai sebuah proses vokasi memerlukan pemahaman yang lebih detail terkait dinamika yang terjadi di lapangan, yang tidak bisa hanya dijelaskan dengan data kuantitatif atau statistik. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam kebidanan dijalankan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas lulusan.

Alasan lain memilih pendekatan ini adalah untuk menggali berbagai perspektif yang relevan dengan topik penelitian, seperti pandangan dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan kebidanan. Dengan demikian, studi kasus dapat mengungkapkan fenomena yang tidak tampak jelas jika hanya dianalisis dari satu sudut pandang atau dengan metode penelitian lain. Pendekatan deskriptif juga dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan apa yang terjadi di lapangan

secara sistematis dan terperinci, termasuk proses, kondisi, dan pengalaman yang dialami oleh partisipan.

B. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memilih teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, yakni memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai topik yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan esensial dari sumber yang benar-benar memahami atau terlibat langsung dalam fenomena yang sedang dipelajari. Peneliti menilai bahwa menggunakan informan yang tepat akan memberikan gambaran yang lebih akurat dan detail mengenai penguatan pendidikan karakter di program studi kebidanan. Teknik *purposive sampling* ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam dari individu yang memiliki peran atau pemahaman yang sangat spesifik mengenai topik yang diteliti, dalam hal ini pimpinan perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa kebidanan yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan karakter.

Peneliti menggunakan kriteria tertentu dalam memilih informan kunci, pendukung, dan tambahan agar memperoleh perspektif yang komprehensif tentang penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum kebidanan. Informan kunci seperti mahasiswa kebidanan dipilih karena informan kunci adalah pihak yang langsung terlibat dalam proses pendidikan, sedangkan dosen dan pimpinan perguruan tinggi sebagai informan pendukung dianggap memiliki pemahaman dan kontrol terhadap kebijakan pendidikan karakter. Informan tambahan dipilih untuk memberikan informasi yang mungkin tidak langsung terkait dengan fenomena namun penting untuk memberikan perspektif yang lebih luas.

Selanjutnya, peneliti menerapkan prinsip "*saturation point*" atau titik jenuh informasi, di mana pengumpulan data dihentikan ketika informasi

yang diperoleh dari informan mulai mengulang atau tidak memberikan tambahan wawasan baru. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan sudah cukup untuk menggambarkan fenomena yang diteliti, namun peneliti tetap terbuka untuk kembali ke lapangan jika diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan yang mungkin terlewat selama wawancara atau observasi sebelumnya.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu panduan wawancara, perekam suara, dan alat tulis, dipilih agar proses wawancara dapat berjalan efektif dan efisien. Alat perekam suara dan alat tulis digunakan untuk memudahkan peneliti dalam merekam dan mencatat informasi yang diberikan oleh informan secara akurat, serta untuk membantu analisis data yang lebih mendalam. Penggunaan kamera digital untuk observasi langsung juga dipilih untuk mendokumentasikan situasi atau interaksi yang relevan secara visual dan lebih sistematis. Peneliti menganggap instrumen ini sangat mendukung dalam memperoleh data yang valid dan reliable selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan valid mengenai fenomena yang diteliti, yakni penguatan pendidikan karakter dalam program studi kebidanan. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi data.

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung di Universitas Faletihan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Jakarta untuk mengumpulkan data terkait kondisi fisik kampus, termasuk kelengkapan borang akreditasi, dokumen akademik, dan fasilitas-fasilitas pendidikan seperti ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, serta ruang-ruang administrasi. Observasi ini juga mencakup pelaksanaan program pendidikan karakter, dengan memantau kegiatan pengajian rutin, perkuliahan, serta sikap dan aktivitas mahasiswa.

Pendekatan observasi ini penting untuk memberikan gambaran objektif tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam kehidupan kampus sehari-hari. Menurut Sugiyono (2020), observasi adalah suatu proses yang melibatkan aspek biologis dan psikologis yang kompleks, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data langsung dari situasi yang sedang berlangsung. (Riyanto & Hatmawan, 2020) juga menyatakan bahwa observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan fleksibilitas dalam mengamati fenomena yang diteliti.

b. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman, perasaan, dan pengetahuan informan. Wawancara ini bersifat informal dan menggunakan panduan wawancara yang memungkinkan pertanyaan spontan disesuaikan dengan situasi yang berkembang saat interaksi dengan informan (Bungin, 2011). Data yang diperoleh melalui wawancara ini mencakup kutipan langsung mengenai alasan, motivasi, serta pandangan informan tentang penerapan pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap mahasiswa kebidanan. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami perspektif subjek penelitian dengan lebih rinci, sekaligus menggali faktor-faktor yang mempengaruhi pengalamannya dalam konteks pendidikan karakter (Suyanto, 2005).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bahan tertulis atau rekaman yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan penting dari lembaga pendidikan, program yang dijalankan, atau kegiatan-kegiatan yang relevan (Moleong, 2014). Dokumentasi juga mencakup rekaman pembicaraan selama wawancara yang dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman peneliti tentang peristiwa yang terjadi atau tindakan yang diambil oleh responden selama penelitian. Teknik ini membantu dalam memverifikasi dan meningkatkan akurasi

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana diungkapkan oleh (Nazir, 2013).

d. Triangulasi Data

Triangulasi data diterapkan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Dengan menggabungkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data, peneliti dapat memverifikasi keabsahan informasi yang diperoleh. Triangulasi ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh benar-benar representatif dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2020). Menurut Moleong (2014), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan data dari berbagai sumber atau metode sebagai pembanding untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang dikumpulkan.

Penggunaan berbagai teknik ini dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum kebidanan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan valid mengenai topik yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi sendiri merujuk pada teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian menggunakan sumber atau metode yang berbeda (Moleong, 2014). Teknik triangulasi ini tidak hanya bertujuan untuk menguji kebenaran data yang dikumpulkan, tetapi juga untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh (Nasution, 2013), triangulasi berfungsi untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data yang diperoleh, sehingga dapat dijadikan sebagai cara yang reflektif untuk mengonfirmasi konsistensi dan akurasi data yang telah dikumpulkan.

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai dua strategi utama dalam menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, seperti wawancara mendalam dengan pendidik dan mahasiswa. Langkah-langkah dalam triangulasi sumber ini mencakup (Sugiyono, 2020):

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, untuk memastikan konsistensi antara apa yang diamati dan apa yang disampaikan oleh informan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam pengungkapan pendapat yang dapat mempengaruhi data yang dikumpulkan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang penelitian, yang dapat mengidentifikasi adanya perubahan pandangan atau informasi baru yang relevan.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan dari informan lainnya, guna melihat apakah ada kesamaan atau perbedaan signifikan dalam pemahaman mengenai fenomena yang diteliti.
- e. Data yang telah dianalisis kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan diklarifikasi berdasarkan pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik, kemudian peneliti akan meminta kesepakatan dari tiga sumber data yang digunakan.

Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi metode, yaitu mengecek data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, peneliti dapat memverifikasi keakuratan data yang ada dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Dua strategi utama dalam triangulasi metode adalah:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan terhadap penemuan hasil penelitian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memvalidasi data yang diperoleh dengan metode yang berbeda untuk memastikan konsistensinya.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan terhadap beberapa sumber data yang dikumpulkan menggunakan metode yang sama, untuk mengevaluasi konsistensi informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan teknik yang serupa.

Melalui penerapan triangulasi ini, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki kredibilitas tinggi dan bebas dari bias yang mungkin terjadi, baik dari sumber data maupun metode yang digunakan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian untuk dianalisis untuk menjawab rumusan masalah berupa kisi kisi penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

a. Kisi-kisi Penelitian

Tabel 3.1.

Kisi-kisi Penelitian “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan”

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data		
				WW	OB	DK
1	Perencanaan dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan	1. Rencana Kurikulum Terintegrasi 2. Rencana Praktikum yang Beragam 3. Rencana Pendidikan Karakter yang Komprehensif 4. Rencana Pemenuhan Tenaga Pengajar Multidisipliner	a. Rektor/Ketua (A) b. Wakil Rektor /Wakil Ketua (B) c. Kaprodi (C) d. Dosen (D)	√ √ √ √		√ √ √ √
2	Pengorganisasian dalam manajemen Penguatan	1. Struktur Organisasi PPK Kebidanan 2. Komite Pengembangan Kurikulum	a. Rektor/Ketua (A) b. Wakil Rektor /Wakil Ketua (B) c. Kaprodi (C)	√ √ √	√ √ √	√ √ √

	Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan	3. Unit Penjaminan Mutu 4. Pengembangan Profesional Berkelanjutan	d. Dosen (D)	√	√	√
3	Pelaksanaan dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan	1. Implementasi Kurikulum Terintegrasi 2. Program Pengembangan Karakter 3. Penilaian dan Umpan Balik 4. Pelatihan dan Pengembangan Dosen	a. Rektor/Ketua (A) b. Wakil Rektor /Wakil Ketua (B) c. Kaprodi (C) d. Dosen (D)	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √
4	Evaluasi dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan	1. Evaluasi Kurikulum dan Pengajaran 2. Evaluasi Penilaian Praktikum dan Pengalaman Lapangan 3. Evaluasi Umpan Balik dari Mahasiswa dan Stakeholder 4. Evaluasi Penilaian Karakter dan Kompetensi Lulusan	a. Rektor/Ketua (A) b. Wakil Rektor /Wakil Ketua (B) c. Kaprodi (C) d. Dosen (D)	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √
5	Hambatan yang timbul dalam Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan	1. Keterbatasan Sumber Daya Pengajar 2. Ketidaktejelasan Integrasi Kurikulum 3. Keterbatasan Waktu dan Kurikulum yang Padat 4. Kurangnya Evaluasi Berkelanjutan 5. Kendala Implementasi di Lapangan	a. Rektor/Ketua (A) b. Wakil Rektor /Wakil Ketua (B) c. Kaprodi (C) d. Dosen (D)	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √
6	Solusi Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan	1. Solusi untuk Keterbatasan Sumber Daya Pengajar 2. Solusi untuk Ketidaktejelasan Integrasi Kurikulum 3. Solusi untuk Keterbatasan Waktu dan Kurikulum yang Padat	a. Rektor/Ketua (A) b. Wakil Rektor /Wakil Ketua (B) c. Kaprodi (C) d. Dosen (D) e. Mahasiswa (E)	√ √ √ √		√ √ √ √

		4. Solusi untuk Kurangnya Evaluasi Berkelanjutan 5. Solusi untuk Kendala Implementasi di Lapangan				
7	Peningkatan mutu lulusan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan	1. Pelatihan Dosen Berkelanjutan dan Sertifikasi Kompetensi 2. Integrasi Kurikulum Berbasis Karakter dengan Pendekatan Interdisipliner 3. Sistem Evaluasi Berbasis Portofolio dan Refleksi Pribadi 4. Penguatan Praktikum Berbasis Karakter dengan Mentor Lapangan 5. Umpan Balik Berkelanjutan dari Mahasiswa dan Stakeholder 6. Penerapan Program Penghargaan dan Pengakuan untuk Mahasiswa Berkarakter	a. Rektor/Ketua (A) b. Wakil Rektor /Wakil Ketua (B) c. Kaprodi (C) d. Dosen (D) e. Mahasiswa (E)	√ √ √ √		√ √ √ √

Ket : OB (Observasi); WW (Wawancara); DK (Dokumentasi)

b. Pedoman wawancara

Tabel 3.2.
Pedoman Wawancara “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan”

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana cara membentuk mahasiswa kebidanan agar mencerminkan sikap orang bertanggungjawab dan caramembentuk lingkungan yang aman dan nyaman serta membentuk mahasiswa dalam bergaul yang baik?	
2	Bagaiaman perencanaan dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Institusi anda ?	
3	Bagaimana pengorganisasian dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Institusi anda ?	
4	Bagaimana pelaksanaan dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan dan Ccara membentuk mahasiswa agar memiliki pengetahuan factual, konseptual, danprosedural?	

5	Bagaimana evaluasi dalam manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan	
6	Hambatan apa saja yang timbul dalam Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Institusi anda ?	
7	Bagaimana solusi Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan di Institusi anda ?	
8	Pembentukan mahasiswa agar memiliki keterampilan kemandirian dan mampu berkomunikasi agar dapat meningkatkan mutu lulusan? a. Karakter apa saja yang muncul selama proses implementasi nilai nilai pendidikan karakter? b. Faktor dan hambatan apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter? c. Bagaimana Solusi mengatasi hambatan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter?	

c. Pedoman Observasi

Tabel 3.3.
Pedoman Observasi “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan”

Aspek-Aspek Yang Diteliti	Deskriptor	Indikator	Hasil Observasi
Nilai religius	1. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	
	2. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain	2. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah	
	3. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	3. Memelihara hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa	
Nilai jujur	4. Perilaku dapat dipercaya dalam perkataan,	4. Mengakui setiap kesalahan yang diperbuat	
	5. Perilaku dapat dipercaya dalam tindakan,	5. Tidak menyontek saat ujian	
	6. Perilaku dapat dipercaya dalam pekerjaan	6. Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berhak	
Nilai disiplin	7. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib	7. Datang ke sekolah dan pulang sekolah tepat waktu	

	8. Patuh pada berbagai peraturan	8. Memakai seragam sesuai denganketentua	
Nilai semangat kebangsaan	9. Cara berpikir yang menempatkan kepentingan bersama,	9. Bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok	
	10. Cara bertindak yang menempatkan kepentingan bersama	10. melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan	
	11. Berwawasan yang menempatkan kepentingan bersama	11. melakukan kunjungan ke tempat bersejarah	
Nilai menghargai prestasi	12. Sikap dan tindakan yang menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain	12. Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi	

d. Pedoman Studi Dokumen

Tabel 3.4.

Pedoman Studi Dokumen “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan”

No	Speesifik Dokumen	Hasil Dokumentasi
1	Dokumen Program karakter	
2	Dokumen Struktur Organisasi	
3	Dokumen Job Desription	
4	Dokumen Kegiatan Program Kebidanan	
5	Dokemen Praktik Kebidanan	
6	Dokumen aturan Asuhan kebidanan	
7	Dokumen Informed Consent Prinsip kebidanan	

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang Jakarta. Pemilihan dua lokus tersebut didasari pada keingintahuan peneliti terhadap penerapan atau implementasi manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Layanan Kebidanan Dalam meningkatkan mutu lulusan telah berhasil dijalankan

dengan baik. Alasan kedua perguruan tinggi tersebut dipilih sebagai lokus penelitian (Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang) sebagai berikut:

a. Universitas Faletahan Banten

1) Serumpun dalam Pendidikan Kebidanan

Universitas Faletahan Banten memiliki fakultas yang mengelola program studi kebidanan. Sebagai salah satu perguruan tinggi yang telah meluluskan banyak mahasiswa kebidanan, Universitas Faletahan Banten memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks penguatan pendidikan karakter dalam layanan kebidanan. Ini memberikan kesempatan untuk menganalisis sejauh mana penguatan pendidikan karakter sudah terintegrasi dalam sistem pengajaran dan praktik kebidanan.

2) Pengelolaan Mutu yang Terstandarisasi

Universitas Faletahan Banten memiliki manual mutu dan standar mutu yang jelas dan telah dijalankan dengan baik. Ini penting karena menunjukkan adanya komitmen institusi dalam mengelola pendidikan yang berkualitas, termasuk di dalamnya pendidikan karakter. Keberadaan standar mutu ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh kebijakan mutu terhadap penguatan pendidikan karakter dan kualitas lulusan kebidanan

3) Lembaga Penjaminan Mutu Internal

Universitas Faletahan Banten memiliki lembaga penjaminan mutu internal yang bertugas untuk memastikan implementasi kebijakan mutu di seluruh program studi, termasuk kebidanan. Lembaga ini sangat mendukung penguatan pendidikan karakter melalui pengawasan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana lembaga tersebut berperan dalam menciptakan budaya mutu di fakultas kebidanan, khususnya terkait pendidikan karakter.

b. STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

- 1) Fokus pada Pendidikan Kebidanan dengan Pendekatan Holistik
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang juga memiliki fakultas yang mengelola pendidikan kebidanan. Berbeda dengan Universitas Faletehan Banten, STIKes Widya Dharma Husada lebih berfokus pada pendekatan holistik dalam pendidikan kebidanan. Ini termasuk penguatan karakter mahasiswa sebagai bagian dari pembentukan calon tenaga medis yang kompeten dan beretika. Pemilihan STIKes ini memberikan perspektif mengenai bagaimana karakter dan kompetensi dipadukan dalam pendidikan kebidanan.
- 2) Manual Mutu dan Standar Mutu yang Dijalankan
STIKes Widya Dharma Husada memiliki manual mutu dan standar mutu yang telah disusun dan diterapkan dengan serius dalam pendidikan kebidanan. Manual ini mencakup standar pendidikan karakter yang ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Penelitian ini memungkinkan untuk menganalisis sejauh mana standar mutu ini mengintegrasikan karakter dalam kurikulum dan praktik kebidanan di institusi tersebut.
- 3) Peran Lembaga Penjaminan Mutu Internal
STIKes Widya Dharma Husada juga memiliki lembaga penjaminan mutu internal yang mendukung implementasi pendidikan karakter. Lembaga ini memainkan peran penting dalam menilai dan memastikan bahwa kebijakan dan program pendidikan karakter yang ada dapat diterapkan dengan efektif di lingkungan kampus. Dengan adanya lembaga ini, penelitian dapat menggali lebih lanjut tentang kontribusi lembaga tersebut dalam menjaga kualitas pendidikan karakter yang berbasis pada kebidanan.

Dengan alasan-alasan tersebut, kedua perguruan tinggi ini memberikan konteks yang relevan untuk mengeksplorasi dan

membandingkan implementasi pendidikan karakter dalam layanan kebidanan, serta bagaimana mengelola kualitas pendidikan di bidang kebidanan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan berkarakter.

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah responden yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dan ahli di bidangnya dan dipilih secara *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini merupakan *key informan* dalam manajemen strategis penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan. Subjek dipilih atas dasar pengetahuan yang luas tentang fokus penelitian dan jabatan dalam struktur perguruan tinggi. Subjek penelitian ini terdiri atas ketua, wakil ketua, ketua prodi, ketua LPMI, dan kepala kepala bidang lainnya misalnya kepala perpustakaan, kepala sarana dan prasarana kampus dan lain lainnya.

Peneliti menggunakan metode *purposive* dalam menentukan informan atau subyek penelitian yaitu teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dimana diantara pertimbangan peneliti adalah informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia merupakan orang yang menjadi pembuka pintu informasi ke informan- informan lain yang kaya data. Adapun informan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketua / Rektor Universitas

Alasan penunjukan beliau sebagai informan adalah karena Rektor/Ketua yang menjadi pimpinan dalam proses manajemen pendidikan penguatan karakter di sekolah tinggi tersebut. mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, dan evaluasinya dipimpin langsung oleh Rektor/Ketua. Sehingga beliau adalah informan kunci dalam penelitian ini

b. Ketua Prodi Kebidanan

Alasan penunjukan beliau sebagai informan adalah karena Ketua Prodi Kebidanan merupakan pelaksana tugas ketua di bidang kemahasiswaan yang mana sudah pasti berkecimpung dengan pelaksanaan pendidikan penguatan karakter untuk para mahasiswanya, khususnya dalam wilayah non akademik. Selain itu juga, peneliti menjadikan Ketua Prodi Kebidanan sebagai informan selaku dosen pengampu selain mata kuliah akhlak untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses pendidikan penguatan karakter dalam pembelajaran selain mata kuliah akhlak

c. Wakil Ketua I bagian Akademik

Alasan penunjukan beliau sebagai informan adalah karena Wakil Ketua I bagian Akademik merupakan pelaksana tugas ketua di bidang akademik yang mana sudah pasti berkecimpung dengan pelaksanaan pendidikan penguatan karakter untuk para mahasiswanya, khususnya dalam wilayah akademik.

d. Dosen-Dosen pengajar Universitas Faletahan Banten dan Stikes Widya Dharma Husada Tangerang

e. Beberapa mahasiswa

Alasan memilih mahasiswa sebagai informan adalah untuk mengecek keabsahan data dari para *stakeholder* di atas dengan kenyataan di lapangan juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pendidikan penguatan karakter di Universitas Faletahan Banten dan Stikes Widya Dharma Husada Tangerang. Peneliti sengaja memilih paramahasiswa yang mayoritasnya berasal dari semester VII karena untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dan akurat tentang proses pendidikan penguatan karakter di perguruan tinggi tersebut, dengan asumsi bahwa mahasiswa telah mengenyam pendidikan dalam waktu yang paling lama dibandingkan mahasiswa lain.

D. Langkah Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam pengumpulan data penelitian, umumnya ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder, sbagai berikut:

a. Data primer

Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali informasi langsung dari dosen, mahasiswa, dan dokumen terkait pendidikan karakter di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

b. Data sekunder

Data sekunder berasal dari dokumen kebijakan, laporan tahunan, dan literatur terkait yang digunakan untuk mendukung analisis data primer.

2. Prosedur Penelitian

a. Identifikasi Masalah Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah terkait pengelolaan pendidikan karakter dalam layanan kebidanan untuk meningkatkan mutu lulusan. Fokus utama adalah bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam pendidikan kebidanan mempengaruhi kualitas lulusan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

b. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan manajemen penguatan pendidikan karakter dalam pendidikan kebidanan dan dampaknya terhadap mutu lulusan.

c. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks pendidikan karakter dalam kebidanan secara holistik dan memahami persepsi serta pengalaman dosen, mahasiswa, dan pengelola program studi.

d. Pemilihan Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Faletahan Banten dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, yang memiliki program studi kebidanan dan relevansi dengan penguatan pendidikan karakter. Subjek penelitian meliputi dosen mata kuliah pendidikan karakter, mahasiswa kebidanan, dan pengelola program studi kebidanan.

e. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara Semi-Terstruktur, Observasi Partisipatif dan Dokumentasi

f. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Semua instrumen telah divalidasi oleh ahli untuk memastikan reliabilitas dan validitas data yang diperoleh.

g. Analisis Data

1) Pengorganisasian Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan mengorganisirnya dalam kategori relevan seperti pendidikan karakter, pengaruh terhadap mutu lulusan, dan faktor pendukung atau penghambat implementasi, dengan menyusun data dalam bentuk transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen.

2) Analisis Tematik

Peneliti menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama dari data, dengan mencari pola, kategori, dan hubungan terkait implementasi pendidikan karakter dalam kebidanan serta dampaknya terhadap kualitas lulusan. Langkah-langkahnya meliputi pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi temuan.

h. Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis akan disajikan dalam narasi yang menggambarkan penerapan manajemen penguatan pendidikan karakter, pengaruhnya terhadap mutu lulusan, serta faktor-faktor yang mendukung atau

menghambat implementasi. Analisis juga akan membandingkan kedua institusi untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya berfokus dalam bentuk induksi-interpretasi-konseptualisasi (Sugiyono, 2020).

1. Interpretasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interpretasi data untuk mengembangkan ide-ide baru berdasarkan temuan, mencakup pola dan hubungan yang teridentifikasi, serta menghubungkannya dengan kerangka konseptual yang lebih luas. Proses ini berlangsung bersamaan dengan analisis data yang telah lengkap dan jelas. Peneliti berusaha menemukan hal-hal baru atau signifikan yang mungkin tidak terduga, serta mengidentifikasi kesesuaian temuan dengan dugaan awal dan kerangka konseptual yang digunakan, serta penelitian terdahulu.

Selain itu, peneliti secara aktif membaca kembali hasil analisis untuk memahami makna terdalam dan membandingkannya dengan kerangka konsep serta penelitian sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menilai kekuatan dan kelemahan temuan serta relevansinya dengan literatur yang ada. Penilaian ini penting untuk menilai kontribusi penelitian terhadap pemahaman lebih lanjut mengenai topik yang diteliti. Peneliti juga menilai konteks, tempat, dan subjek penelitian, membandingkan hasilnya dengan penelitian terdahulu untuk memastikan kesimpulan yang relevan dan memberikan sumbangan berarti terhadap pemahaman topik yang diteliti.

2. Reduksi Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, khususnya triangulasi sumber. Teknik ini bertujuan

untuk membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan melalui berbagai waktu serta alat yang berbeda dalam proses penelitian kualitatif. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan derajat kepercayaan dan validitas data yang diperoleh. Beberapa langkah yang dilakukan dalam teknik triangulasi ini antara lain adalah (Moleong, 2014):

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang diamati di lapangan sejalan dengan informasi yang diperoleh dari wawancara, sehingga data yang dikumpulkan tidak hanya bersifat subyektif atau bias.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ini dilakukan untuk melihat konsistensi antara apa yang diungkapkan oleh informan ketika berbicara di hadapan publik dengan apa yang disampaikan dalam situasi pribadi atau lebih terbuka.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Langkah ini membantu mengidentifikasi apakah ada perubahan dalam informasi yang diberikan oleh informan selama periode penelitian berlangsung atau apakah informasi tersebut tetap konsisten.
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Peneliti juga membandingkan pandangan yang diberikan oleh berbagai kelompok sosial, seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, atau pejabat pemerintah, untuk melihat apakah ada perbedaan pandangan yang signifikan terkait dengan topik yang diteliti.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan. Langkah ini bertujuan untuk mengonfirmasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder yang terdapat dalam dokumen terkait, guna memastikan kesesuaian dan keakuratan informasi.

Melalui triangulasi sumber ini, peneliti berusaha untuk memperoleh data yang lebih valid dan reliabel, yang akhirnya memperkuat kesimpulan yang diambil dalam penelitian. Dengan demikian, triangulasi membantu mengurangi potensi kesalahan atau bias yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Teknik penyajian data digunakan untuk memaparkan hasil penelitian dengan cara yang dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan utama dari penyajian data adalah agar pembaca atau audiens dapat memahami informasi yang disajikan dengan mudah, serta memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, penyajian data harus disusun dengan cara yang sederhana, jelas, dan terstruktur, tanpa menambah interpretasi atau evaluasi pribadi dari peneliti, agar data tetap objektif dan autentik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi atau cerita yang mendetail, yang mencerminkan pandangan dan pengalaman informan sesuai dengan ungkapan aslinya. Wawancara yang dilakukan akan dikumpulkan dan disajikan dengan deskripsi yang setia pada kata-kata dan konsep yang digunakan oleh responden, tanpa adanya perubahan atau penyusunan ulang oleh peneliti. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, sesuai dengan sudut pandang informan (Moleong, 2014).

Setelah data disajikan dalam bentuk narasi asli dari informan, peneliti kemudian menghubungkannya dengan teori atau perspektif yang relevan. Peneliti akan mencoba memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap temuan-temuan tersebut dengan merujuk pada teori-teori yang telah dipilih sebelumnya. Ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data tidak hanya sebagai serangkaian peristiwa atau cerita, tetapi juga

dalam kerangka teori yang memberikan makna dan pemahaman lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Proses verifikasi data dilakukan dengan beberapa langkah yang saling berkaitan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian (Moleong, 2014).

- a. Langkah pertama dimulai dengan analisis data yang dilakukan sejak penetapan fokus permasalahan dan lokasi penelitian, dan semakin intensif ketika peneliti terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, rekaman, dan observasi, yang kemudian dianalisis setiap kali peneliti meninggalkan lapangan. Pengumpulan data ini dilakukan untuk membuktikan adanya perspektif atau pandangan yang ingin digali dari objek penelitian.
- b. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data ini melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, sehingga membantu peneliti untuk mengonfirmasi kebenaran dan konsistensi informasi yang diperoleh. Melalui triangulasi, peneliti dapat mengevaluasi data dengan cara yang lebih holistik, menggunakan berbagai sudut pandang untuk memperkuat hasil temuan.
- c. Tahap berikutnya adalah interpretasi data, di mana peneliti menganalisis dan menangkap jawaban serta respon dari informan secara lebih jelas. Interpretasi ini membantu peneliti untuk menghubungkan pernyataan informan dengan kerangka teori yang relevan. Pada tahap ini, peneliti juga mendeskripsikan pernyataan informan dalam bentuk kalimat langsung dan mengategorikannya sesuai dengan tema yang muncul dari data. Pengkategorian ini penting untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

- d. Setelah deskripsi dan pengkategorian, peneliti memasuki tahap konseptualisasi, di mana pernyataan informan disimpulkan secara singkat untuk menggambarkan pengalaman yang sebenarnya dialami. Tahap ini menghubungkan pengalaman tersebut dengan teori yang ada, memberi makna yang lebih luas terhadap data yang diperoleh.
- e. Tahap terakhir dari verifikasi data adalah pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data sangat penting dalam menentukan kualitas dan hasil akhir dari penelitian. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data secara lebih mendalam, dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi, guna memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan.

Melalui serangkaian langkah verifikasi ini, peneliti berusaha untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya, yang nantinya akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang sah dan relevan dalam konteks penelitian.

F. Keabsahan Data dan Hasil Penelitian

G. Kredibilitas Data

Peneliti lebih memilih menggunakan istilah "autentitas" daripada "validitas" untuk menggambarkan keakuratan dan kredibilitas data. Hal ini karena konsep autentitas dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi yang jujur dan fair, yang benar-benar mencerminkan pengalaman atau perspektif partisipan. Peneliti menyadari bahwa interpretasi yang dilakukan harus sepenuhnya didasarkan pada informasi yang diberikan oleh partisipan, tanpa ada rekayasa atau karangan dari pihak peneliti. Dengan demikian, peneliti berkomitmen untuk menggunakan istilah "autentitas" secara konsisten, untuk memastikan bahwa data yang disajikan benar-benar mencerminkan perspektif dan pengalaman partisipan secara sah.

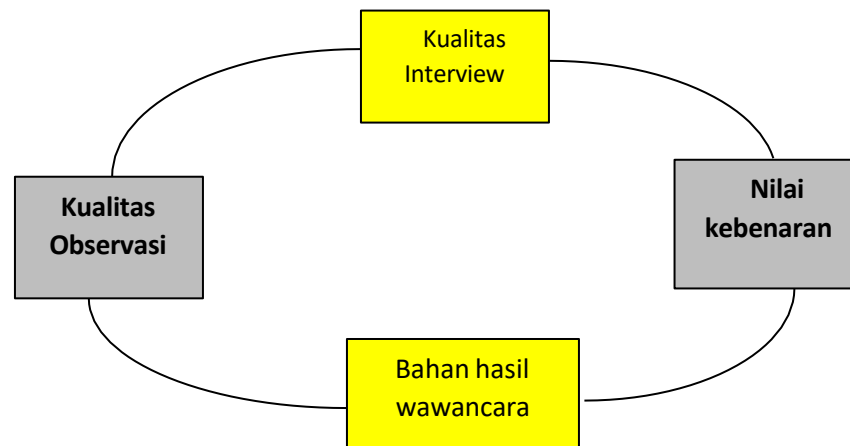
Untuk menjamin autentitas data, peneliti menggunakan beberapa strategi yang terstruktur dan terencana dengan baik. Salah satu strategi yang diterapkan adalah triangulasi, yang dilakukan melalui tiga pendekatan utama: triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi analisis. Triangulasi metode mencakup penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan holistik. Triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan berbagai informan atau sumber data yang berbeda untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak terpengaruh oleh perspektif yang sempit. Sementara itu, triangulasi analisis melibatkan penggunaan lebih banyak peneliti atau ahli di bidangnya untuk melakukan analisis data yang lebih objektif dan mendalam. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias atau ketidaksesuaian dalam interpretasi data.

Untuk memastikan kredibilitas penelitian, peneliti juga harus menjaga kredibilitas peneliti itu sendiri. Peneliti diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti, menguasai metodologi yang digunakan, serta memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi langsung dengan partisipan. Peneliti juga diharapkan dapat menghadirkan bahan-bahan pendukung yang berkualitas, seperti jurnal dan buku terkait, yang dapat memperkaya temuan penelitian dan memberikan bukti tambahan tentang keakuratan data yang diperoleh.

H. Reliabilitas

Untuk menilai reliabilitas dalam penelitian kualitatif, peneliti merujuk pada tingkat konsistensi data yang diperoleh. Dalam hal ini, reliabilitas tidak hanya bergantung pada pengulangan hasil yang sama jika penelitian dilakukan oleh peneliti lain di tempat yang berbeda, tetapi juga pada ketajaman observasi, ketelitian dalam analisis teks, serta kemampuan dalam menganalisis wawancara dan transkrip percakapan yang terjadi dalam konteks alamiah. Ketajaman ini memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipercaya dan konsisten meskipun dilakukan dalam kondisi atau waktu yang berbeda.

Melalui penerapan triangulasi, kredibilitas peneliti, dan ketajaman dalam reliabilitas data, peneliti berusaha untuk menjaga kualitas, keakuratan, dan konsistensi hasil penelitian, serta memastikan bahwa temuan yang diperoleh memberikan gambaran yang autentik dan sah dari perspektif partisipan.



Gambar 3.1

Upaya Peningkatan Reliabilitas Penelitian

Untuk memastikan reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan beberapa strategi yang bertujuan menjaga konsistensi dan ketepatan data yang dikumpulkan. Strategi-strategi ini akan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan (Moleong, 2014):

a. **Mempertahankan kualitas wawancara**

Agar wawancara dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipahami dengan cara yang sama oleh semua partisipan, peneliti akan memastikan bahwa semua pertanyaan disampaikan secara jelas dan tidak ambigu. Hal ini akan meminimalisir kemungkinan ketidakpastian dalam jawaban yang diberikan oleh partisipan. Untuk mencapai hal ini, peneliti akan melakukan uji coba alat wawancara terlebih dahulu dan melatih pewawancara untuk memastikan bahwa informan memahami

dengan baik cara menyampaikan pertanyaan secara konsisten dan terstruktur.

b. Nilai kebenaran (*truth value*)

Peneliti akan memastikan bahwa deskripsi yang diberikan dalam penelitian ini adalah benar-benar mencerminkan pengalaman hidup dan persepsi partisipan, sesuai dengan apa yang informan alami dan rasakan. Konsep ini dikenal dengan istilah "truth value" yang menekankan pada keautentikan dan kebenaran informasi yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti akan berusaha untuk meminimalkan interpretasi pribadi dan memastikan bahwa data yang disajikan merupakan representasi yang jujur dari perspektif partisipan.

c. Pemeriksaan kebenaran hasil wawancara

Peneliti akan memastikan bahwa hasil wawancara yang dicatat atau ditranskripsikan akurat dan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh partisipan. Untuk memverifikasi kebenaran ini, peneliti dapat mendengarkan kembali rekaman wawancara untuk memastikan bahwa hasil yang dicatat tidak terdistorsi dan tetap sesuai dengan pernyataan asli partisipan. Ini akan membantu menjaga netralitas peneliti, mencegah penambahan interpretasi atau penilaian pribadi yang dapat mengubah makna yang dimaksudkan oleh partisipan.

d. Kualitas observasi

Peneliti akan berusaha untuk menguasai sepenuhnya konteks lapangan di mana penelitian ini dilakukan. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang budaya, situasi, dan dinamika yang ada di lapangan. Peneliti akan terlibat secara langsung dengan situasi sosial yang diteliti, memastikan bahwa observasi yang dilakukan mencerminkan realitas yang akurat dan tidak bias. Peneliti juga akan berusaha untuk memahami nuansa sosial, bahasa, serta interaksi yang terjadi di lapangan agar dapat memberikan gambaran yang tepat dan relevan mengenai fenomena yang sedang diteliti.